

**DINAMIKA TRADISI BUKA PINTU PADA PROSES PERKAWINAN
ADAT SERANG DI KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN TANJUNG
KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

PUTRI NABILA RETA

NPM 2113033051



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

DINAMIKA TRADISI BUKA PINTU PADA PROSES PERKAWINAN ADAT SERANG DI KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

PUTRI NABILA RETA

Penelitian ini membahas mengenai dinamika yang terjadi pada Tradisi Buka Pintu dalam proses perkawinan adat Serang di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Tradisi Buka Pintu diartikan sebagai bentuk penyatuan antara dua keluarga baru untuk membentuk suatu ikatan kekeluargaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan komponen utama dan pendukung tradisi, tahapan pelaksanaan, serta dinamika pada pelaksanaan Tradisi Buka Pintu yang ditinjau dari aspek nilai, struktur sosial, dan perilaku.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pada dinamika Tradisi Buka Pintu di Kelurahan Kaliawi meliputi aspek berubahnya simbol di beberapa tahapan pelaksanaan Tradisi Buka Pintu, namun nilai dan makna tetap bertahan hingga kini, terutama pada tahapan inti Tradisi Buka Pintu yang simbol, nilai, dan maknanya masih dipertahankan seperti semula. Pada aspek struktur sosial tradisi juga mulai bergeser dan berubah yang semula hierarkis menjadi partisipatif dengan mulai melibatkan peran kedua calon pengantin. Dari aspek perilaku masyarakat Kaliawi, generasi tua masih aktif dalam menjaga tradisi dari masa ke masa, sedangkan generasi muda cenderung berperilaku pragmatis pada Tradisi Buka Pintu karena adanya perbedaan persepsi mengenai tradisi. Keseluruhan dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan Tradisi Buka Pintu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal karena timbulnya perubahan pola pikir generasi muda terhadap kebutuhan dan adanya pengaruh budaya modern pada perkembangan zaman kini.

Kata Kunci: Adaptif, Dinamika, Serang Banten, Tradisi Buka Pintu

ABSTRACT

DYNAMICS OF THE OPEN DOOR TRADITION IN THE SERANG TRADITIONAL MARRIAGE PROCESS IN KALIAWI VILLAGE TANJUNG KARANG PUSAT DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By:

PUTRI NABILA RETA

This study examines the dynamics of the Open Door Tradition in the Serang traditional wedding process in Kaliawi Village, Tanjung Karang Pusat District, Bandar Lampung City. The Open Door Tradition is defined as a form of unification between two new families to form a family bond. The purpose of this study is to explain the main and supporting components of the tradition, the stages of implementation, and the dynamics of the Open Door Tradition from the perspective of values, social structure, and behavior. The research method used is qualitative research, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study on the dynamics of the Buka Pintu Tradition in Kaliawi Village include changes in symbols at several stages of the Buka Pintu Tradition. However, the values and meanings remain, especially at the core stage of the Buka Pintu Tradition, where the symbols, values, and meanings are still maintained. The social structure of the tradition has also begun to shift, shifting from a hierarchical approach to a participatory one, with the involvement of both the bride and groom. In terms of the behavior of the Kaliawi community, the older generation remains active in maintaining the tradition, while the younger generation tends to behave pragmatically during the Buka Pintu Tradition due to differing perceptions of tradition. The overall dynamics of the Buka Pintu Tradition are influenced by internal and external factors, including changes in the mindset of the younger generation regarding needs and the influence of modern culture in today's developments.

Keywords: Adaptive, Dynamics, Serang Banten, Open Door Tradition

**DINAMIKA TRADISI BUKA PINTU PADA PROSES PERKAWINAN
ADAT SERANG DI KELURAHAN KALIAWI KECAMATAN TANJUNG
KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

PUTRI NABILA RETA

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **Dinamika Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang Di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Putri Nabila Reta**

No. Pokok Mahasiswa : **2113033051**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Progam Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maskun, M.H.
NIK. 242501591228101

Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199007212019032020

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Progam Studi
Pendidikan Sejarah,

Dr. Dedy Miswar, S. Si., M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Maskun, M.H.

Sekretaris : Nur Indah Lestari, S. Pd., M.Pd.

Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Nabila Reta
NPM : 2113033051
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : P.IPS/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Gatot Subroto GG. Mesjid Nurul Yaqin No. 45 LK II

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacuan dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

Juni 2025


Putri Nabila Reta
NPM. 2113033051

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 03 Februari 2003, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Eko Puji Handoyo dan Ibu Susilawati. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 1 Rawa Laut dan tamat belajar pada tahun 2015. Penulis melanjutkan

pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2018, kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA Perintis 2 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2021. Tahun 2021 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, *volunteer*, magang, dan perlombaan. Penulis pernah menjadi anggota Divisi Musik UKMF KSS FKIP Universitas Lampung (2021), *volunteer* dalam program "Road To School" oleh Kuliah Tak Gentar di Lampung Selatan (2022), serta staff ahli Divisi PSDM BEM FKIP (2022). Di UKM Radio Kampus Unila, penulis terlibat sejak magang dan crew (2022), menjabat sebagai Reporter Chief (2023), dan Manajer Divisi Reportase (2024). Pada tahun 2023, penulis mengikuti program Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN 1 Durian Payung, Bandar Lampung. Penulis juga dipercaya menjadi pembawa acara (MC) di *stand* Universitas Lampung pada ajang Pekan Raya Lampung yang diselenggarakan pada Oktober 2023 dan Mei–Juni 2024. Dalam bidang akademik, penulis meraih Juara 1 Kompetisi Perancangan Media Pembelajaran Digital Tingkat Nasional yang diselenggarakan Universitas Lampung Mangkurat pada tahun 2024.

MOTTO

“Your future depends. On your imagination. Throw away your fears. We can do it, it's okay. You hold all the keys.”

- EXO, Power

“Don't give up and face the difficulties until the end, then you will be successful.”

- Lee Jeno

“You're doing fine. Sometimes you're doing better. Sometimes you're doing worse. But at the end, it's you. So, I just want you to have no regrets. I want you to feel yourself grow, and just to love yourself.”

- Mark Lee

“You'll never know unless you walk in my shoes. You'll never know, my tangled strings. Cause everybody sees what they wanna see. It's easier to judge me than to believe.”

- BLACKPINK, You Never Know

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, saya persembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayang saya kepada:

Kedua orangtua saya yaitu Eko Puji Handoyo dan Susilawati yang telah membesarkan saya dengan sangat sabar dan selalu memberikan rasa sayang dan cinta kepada saya dari kecil sampai saat ini sehingga saya tidak pernah kekurangan kasih sayang dan cinta dari kedua orangtua saya. Terima kasih kepada ayah dan mama karena kalian selalu ada di setiap proses yang telah saya lalui ini dan selalu memberikan dukungan penuh pada setiap jalan yang akan saya mulai langkahi. Terima kasih ayah dan mama karena selalu mendoakan, memperjuangkan, dan selalu mengusahakan yang terbaik buat saya, buat anak pertamanya ini, yang selalu punya banyak mimpi dan keinginan sejak kecil. Untuk ayah dan mama, semoga persembahan karya kecil ini bisa membuat kalian bangga, walaupun kalian selalu membanggakan saya dari dulu sampai saat ini, Terima kasih banyak ayah dan mama, semoga kita bisa hidup lebih lama lagi, bersama.

Untuk almamaterku tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil alamin.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang syafaatnya kita nantikan di Yaumul Akhir nanti. Aamiin. Penulisan skripsi yang berjudul "Dinamika Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang Di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
7. Prof. Dr. Risma Margaretha Sinaga., M. Hum., selaku Dosen Pembahas skripsi saya, terima kasih bunda karena telah memberikan bimbingan, saran, dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswi Pendidikan Sejarah.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H. selaku Dosen Pembimbing I skripsi saya, terima kasih babe telah memberikan bimbingan, saran, dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswi Pendidikan Sejarah.
9. Ibu Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II skripsi saya, terima kasih ibu telah memberikan bimbingan, saran, dan kepeduliannya selama saya menjadi mahasiswi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, dan para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung.
11. Bapak dan Ibu Staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
12. Teruntuk kedua orangtua saya yang paling saya cintai dan sayangi Ayah saya Eko Puji Handoyo dan Mama saya Susilawati, terima kasih yah, ma, karena selalu memberikan doa-doa baiknya, dukungan, dan usaha yang tidak bisa dibandingkan dengan siapapun sehingga saya bisa menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Terima kasih karena selalu mau mengantarkan saya pergi dan pulang serta selalu menatap saya sebagai putri kecilnya, bukan sosok yang sedang tumbuh dewasa dan harus bisa berperilaku menjadi wanita menuju dewasa.
13. Teruntuk adik perempuan saya satu-satunya, Fiqi Amalia, terima kasih karena selalu mendengarkan celotehan dan amarah saya dengan baik,

tanpanya mungkin saya akan bingung, karena dia adalah adik terbaik perempuan saya satu-satunya, selalu tumbuh dengan baik Mel.

14. Adik laki-laki saya satu-satunya, Ahmad Dani Pratama, terima kasih karena selalu memberikan energi anak kecil yang kuat dan baik, tanpanya mungkin saya tidak akan tumbuh menjadi pribadi yang sabar dan mengalah, walau begitu terima kasih karena sudah lahir ke dunia dengan tumbuh dan sehat di sisi saya sebagai penyemangat saya Dani.
15. Teruntuk alm. mbah tersayangku, mbah putriku, Suparyati, terima kasih mbahku karena selalu memberikan wejangan dari dulu saya kecil hingga mbah pergi, terima kasih karena mbah selalu membuatkan makanan yang enak dari dulu dan selalu merayakan saya sejak kecil, bahkan selalu membanggakan saya sebagai cucu perempuan pertamanya, semoga di atas sana mbah bisa melihat saya yang sedang berusaha menjadi cucu yang berhasil.
16. Teruntuk alm. atungku Suparman yang selalu keren, dan alm. atungku Hj. Jamal yang selalu lucu, terima kasih atung-atungku karena sudah selalu sayang dan selalu memberikan makanan yang enak sejak kecil, semoga di atas sana atung-atungku bisa melihat karya kecil ini.
17. Teruntuk mbahku, Hj. Rodiah, terima kasih karena selalu mengingatkanku kepada Allah dan ajaran-ajarannya sehingga studi saya bisa dilewatkan dengan kemudahan Allah swt.
18. Teruntuk buleku, Lilis Prigihyanti, terima kasih banyak bule karena sudah menemaniku dalam proses penelitian skripsi.
19. Kepada Bapak Hj. Achmad Misri, Bapak Hj. Siti Hasanah, Ustad Chairudin, Ibu Aria, Bapak Marsin, dan Ibu Sari sebagai narasumber saya, terima kasih banyak karena kalian sudah selalu meluangkan waktu untuk saya wawancara dan membantu saya dalam menuliskan skripsi saya, tanpa bantuan kalian skripsi ini belum tentu bisa selesai.
20. Teruntuk anak-anak Cupu Amat, Nabila, Tiara, dan Viona, terima kasih karena sudah menjadi sahabat saya seperti lagu Taylor Swift – *dorothea* sejak SD, SMP, hingga sekarang, dukungan kalian akan selalu menjadi motivasi penyemangat saya.

21. Teruntuk teman 24/7 saya, Alliya Putri Fersilia Irawan, terima kasih karena sudah menjadi teman 24/7 saya dari awal, satu kelompok komdisan, pentas bersama, satu PA, satu kelas yang sama, masuk UKM bersama hingga dunia kuliah kita akan segera berakhir saat ini, tempat keluh kesah saya, teman seperjuangan saya, dukungan dan nasihat serta canda tawa kita sejak awal sampai sekarang akan menjadi kenangan dan penyemangat bersama untuk lulus bersama.
22. Kepada RakaDet 2024 saya, Alliya, Widya, Syaffa, Intan, Nisrina, Anin, dan Rehan, terima kasih banyak atas cerita, canda tawa, dukungan yang tiada habisnya dari kita magang, crew, menjadi pengurus, naik direktur-manager hingga masanya kita demisioner dan menyusun skripsi, terima kasih banyak sudah bertahan dan berjuang bersama-sama.
23. Kepada teman-teman satu PA, Alliya, Radina, dan Marda, terima kasih karena sudah saling membantu satu sama lain menyelesaikan studi bersama.
24. Kepada teman-teman IKN, Hazelita, Shabrina, dan Atun, terima kasih banyak cerita canda tawanya, semoga semua dukungan yang pernah terucap bisa menjadi rasa semangat untuk kita.
25. Kepada temanku yang dari maba, Dien si anak Tangerang, terima kasih banyak dukungan dan kebersamaannya selama ini.

Semoga hasil dalam penyusunan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa dan bantuan yang diberikan. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kita semua kesehatan serta kebahagiaan.

Bandar Lampung, 2025

Putri Nabila Reta
NPM 2113033051

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Secara Teoritis	6
1.4.2 Secara Praktis	6
1.5 Kerangka Berpikir	7
1.6 Paradigma Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Konsep Dinamika	10
2.1.2 Konsep Budaya	12
2.1.3 Tradisi Buka Pintu	14
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	18
3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.1 Teknik Observasi	20
3.3.2 Teknik Wawancara	21

3.3.3 Teknik Dokumentasi	24
3.4 Teknik Analisis Data	25
3.4.1 Kondensasi Data	25
3.4.2 Penyajian Data	26
3.4.3 Penarikan Kesimpulan	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil	28
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1.1 Sejarah Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung	29
4.1.1.2 Konsep Geografis Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung	31
4.1.1.3 Konsep Demografi Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung	33
4.1.2 Sejarah Tradisi Buka Pintu	35
4.1.3 Komponen Utama dan Komponen Pendukung Tradisi Buka Pintu	36
4.1.4 Tahapan-tahapan Tradisi Buka Pintu	44
4.1.5 Dinamika Tradisi Buka Pintu Pada Nilai, Struktur, Dan Perilaku di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung	55
4.1.5.1 Dinamika Simbol dan Nilai Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	56
4.1.5.1.1 Dinamika Simbol Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	56
4.1.5.1.2 Dinamika Nilai Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	60
4.1.5.2 Dinamika Struktur Sosial Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	63
4.1.5.2.1 Kedudukan Orangtua Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	63
4.1.5.2.2 Kedudukan Sesepuh Adat dan Tokoh Agama	

Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	65
4.1.5.2.3 Kedudukan Peran Anggota Keluarga Pada Pelaksanaan Tradisi Buka Pintu	66
4.1.5.3 Dinamika Perilaku Pada Tradisi Buka Pintu	67
4.1.5.3.1 Perilaku Masyarakat Yang Melaksanakan dan Menyesuaikan Tradisi Buka Pintu	67
4.1.5.3.2 Perilaku Masyarakat Yang Tidak Melaksanakan Tradisi Buka Pintu	70
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Mekanisme Dinamika Tradisi Buka Pintu di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung Sebagai Bentuk Adaptasi	72
4.2.1.1 Adaptasi Simbol, Nilai, dan Makna Pada Tradisi Buka Pintu.....	72
4.2.1.2 Adaptasi Struktur Sosial dan Perilaku Masyarakat Pada Tradisi Buka Pintu	78
4.2.1.3 Adaptasi Unsur Alat Pada Tradisi Buka Pintu	79
4.2.2 Faktor Internal dan Eksternal Dinamika Budaya Tradisi Buka Pintu di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung	81
4.2.2.1 Faktor Internal Dinamika Tradisi Buka Pintu	82
4.2.2.2 Faktor Eksternal Dinamika Tradisi Buka Pintu	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbatasan wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat	31
2. Data luas wilayah kelurahan di Kecamatan Tanjung Karang Pusat	32
3. Perbatasan wilayah Kelurahan Kaliawi	33
4. Data LK I Kelurahan Kaliawi	33
5. Data LK II Kelurahan Kaliawi	34
6. Perbandingan Simbol, Nilai, Dan Makna Tradisi Buka Pintu Pada Masa Dahulu Dengan Sekarang	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Kelurahan Kaliawi	28
4.2 Bacaan Yalil I	39
4.3 Bacaan Yalil II	40
4.4 Ngiring Juadah	45
4.5 Serah Terima Seseherahan	46
4.6 Akad Nikah	47
4.7 Tradisi Buka Pintu di Dalam Rumah Bagian Laki-laki	48
4.8 Tradisi Buka Pintu di Dalam Rumah Bagian Perempuan	49
4.9 Tradisi Buka Pintu di Halaman Rumah Bagian Laki-laki	49
4.10 Tradisi Buka Pintu di Halaman Rumah Bagian Perempuan	50
4.11 Sungkeman	52
4.12 Langkahhan	53
4.13 Dulangan	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan menurut bahasa disebut dengan kata *al-jamu'u* dan *al-dhomu* yang diartikan sebagai bersatu untuk berkumpul (Al-Mufarraj, 2003). Perkawinan atau pernikahan pada dasarnya dapat dilihat lebih mendalam melalui sebuah literatur fiqih yang berbahasa Arab. Disebutkan bahwa pengertian perkawinan berasal dari dua kata yaitu *nikah* dan *zawaj*. (Syarifuddin, 2006). Perkawinan menurut K.Wantjik Saleh dikatakan sebagai ikatan antara lahir dan batin untuk membentuk pondasi kekeluargaan (Saleh, 1980).

Menurut pasal 1 tentang Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1947, perkawinan adalah ikatan tentang lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Sarong, 2010). Perkawinan dapat diuraikan sebagai berikut: Pada pasal 2 menyatakan: 1) Perkawinan adalah sah, apabila dilaksanakan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya; 2) Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang telah berlaku (Triadi, 2019).

Dalam melaksanakan suatu perkawinan sudah dipastikan ada banyak sekali beberapa persiapan dan tahapan untuk mencapai titik tersebut agar menjadi pengantin yang resmi dan sah. Di Indonesia sendiri sering kali kita menjumpai yang namanya tradisi ataupun adat istiadat ketika berbicara mengenai suatu perkawinan. Tak sedikit hal ini alih-alih dilakukan karena kegiatan turun temurun dari leluhur di tempat yang berbeda-beda. Mengingat Indonesia adalah negara yang majemuk maka tidak mengherankan bila tradisi ataupun adat istiadatnya

juga beragam. Tradisi dapat dipahami sebagai bentuk warisan budaya yang mencakup kepercayaan, ajaran, kebiasaan, dan adat istiadat yang terus dilanjutkan dari generasi ke generasi (Wiranoto, 2018, dalam Kurniawan, Sudjarwo, & Sinaga, 2021). Menurut Soerjono Soekanto: “Tradisi merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang ataupun masyarakat secara terus menerus” (Soekanto, 1990). Dari pengertian ini dapat kita siratkan bahwa tradisi digambarkan sebagai sesuatu proses yang sudah ada sejak awal, proses yang dinilai paling benar dan bersifat turun temurun serta kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Setiap tradisi yang ada tentunya mempunyai makna dan tahapan yang berbeda-beda, misalnya di pulau Jawa terdapat tradisi adat perkawinan Jawa asal Klaten yang memiliki tahapan mulai dari *nontoni*, *nglamar*, *wangsulan*, *asok tukon*, *srah-srahan*, *nyatri*, *pasang tarub*, *siraman*, sampai *midodareni* dengan perhitungan *weton* yang benar agar terhindar dari sifat buruk ketika pernikahan berlangsung (Suryakusuma, 2008). Atau contoh di pulau Sumatera, di Sumatera Selatan, Desa Remban, yang tentu mempunyai tahapan tradisi yang berbeda dari daerah Klaten tadi yaitu terdapat tahapan pra perkawinan dulu seperti *berasanan* sebagai simbol musyawarah dengan menggunakan ungkapan tradisional masyarakat Remban, lalu *mutus kato* untuk kesepakatan perkawinan, *antaran pintakan* sebagai syarat pra kawin berupa penyerahan uang dalam proses perkawinan, *memasak* atau *ngocek bawang* sebagai simbol suka cita bersama sebagai tali silaturahmi, *nyerao*, dan *betangas* (Ardiati dkk, 2019). Begitupun dengan tradisi yang berasal dari Serang, Banten yang dikenal dengan nama tradisi buka pintu sebagai identitasnya tentu mempunyai makna dan tahapan yang berbeda.

Identitas merupakan kesadaran terhadap ikatan kolektif, khususnya dalam situasi yang terintegrasi antara etnis Lampung (lokal) dengan pendatang (Sinaga, R. M., 2014). Hubungan antara etnis Lampung dengan etnis pendatang tentunya memiliki label dan juga identitas masing-masing (Sinaga, R. M., 2012). Jumlah masyarakat pendatang yang tinggi di Provinsi Lampung menjadi bagian dari dinamika identitas lokal, di mana data menunjukkan bahwa komposisi penduduk berdasarkan suku didominasi oleh etnis Jawa sebesar 61,88%, etnis Lampung

hanya 11,92%, diikuti oleh Sunda (termasuk Banten) 11,27%, Semendo dan Palembang 3,55%, serta suku-suku lainnya 11,35% (Irianto, S., & Margaretha, R. (2011). Salah satu kelompok pendatang yang cukup menonjol adalah masyarakat keturunan darah Serang, Banten, yang banyak menetap di ibu kota provinsi Lampung, yaitu Bandar Lampung, khususnya di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Daerah Kelurahan Kaliawi terkenal akan banyaknya masyarakat yang berasal dari daerah Serang, Banten. Tradisi perkawinan pada biasanya mempunyai tatanan mulai dari pra acara, prosesi, dan penutup acaranya. Tradisi buka pintu ini sendiri merupakan tradisi rangkaian tatanan dari kegiatan setelah akad perkawinan terjadi. Tradisi buka pintu ini biasanya akan dilaksanakan di pagi hari melalui kedatangan dari pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan untuk memulai menjalin hubungan antar keluarga dengan saksinya oleh saudara terdekat ataupun masyarakat sekitar (Fithoroini, 2021).

Masyarakat Kelurahan Kaliawi di kota Bandar Lampung ini merupakan kelompok-kelompok dari provinsi Banten yang mendiami wilayah Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat dimana rata-rata menganut sistem adat istiadat suku Serang, hanya beberapa saja yang merupakan orang asli Cina dan orang asli Lampung yang tinggal di sekitarnya. Masyarakat kelurahan Kaliawi ini masih menggunakan tradisi buka pintu ketika proses perkawinan sedang berlangsung, bahkan menyatakan bahwa satu deretan rumah dari mereka masih merupakan saudara satu sama lainnya (Wawancara dengan Saudara Bapak Hj. Achmad Misri sebagai salah seorang sesepuh adat dari kelompok Serang di Kaliawi, pada hari Rabu tanggal 04 September 2024).

Ditinjau kembali bahwa tradisi buka pintu dari Serang ini terkadang memang masih diberlakukan hingga saat ini bagi masyarakat sekitar. Tradisi buka pintu adat Serang, Banten ini dalam adat perkawinan adalah kegiatan yang termasuk penting karena merupakan awal mula dari bersatunya dua keluarga baru dengan bersatunya tali kekeluargaan antar keluarga dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Faktor yang secara tidak langsung mengharuskan rangkaian upacara tradisi buka pintu ini adalah karena kebiasaan masyarakat Kaliawi dan beberapa masyarakat yang pindah ke daerah ini, dimana mereka percaya bahwa ini

merupakan bentuk ikatan hubungan baru dari sebuah perkawinan melalui kebiasaan yang sudah turun temurun dari leluhur mereka (Wawancara dengan Saudara Bapak Hj. Achmad Misri sebagai salah seorang sesepuh adat dari kelompok Serang di Kaliawi, pada hari Rabu tanggal 04 September 2024).

Tradisi buka pintu ini merupakan bentuk tatanan dari suatu perkawinan setelah akad perkawinan dimana biasanya akan dilaksanakan di pagi hari melalui kedatangan dari pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan untuk memulai menjalin hubungan antar keluarga dengan saksinya dari saudara terdekat ataupun masyarakat sekitar (Fithoroini, 2021). Tradisi buka pintu ini diartikan sebagai bentuk sebuah penyatuan dua keluarga baru untuk membentuk ikatan kekeluargaan bersama (Wawancara dengan Saudara Bapak Hj. Achmad Misri sebagai salah seorang sesepuh adat dari kelompok Serang di Kaliawi, pada hari Rabu tanggal 04 September 2024).

Pentingnya tradisi buka pintu bagi masyarakat Kaliawi membuat mereka menjadikannya sebagai suatu kebiasaan, dimana setiap adanya perkawinan di Kaliawi bagi suku Serang harus melakukan tradisi buka pintu tersebut. Masyarakat harus melakukan tradisi buka pintu ini sebagai bentuk tanda kewajiban bagi peresmian suatu perkawinan adat. Walaupun dikatakan sebagai hal yang wajib bagi masyarakat Serang yang menempati daerah di Kelurahan Kaliawi. Pada pelaksanaan tradisi buka pintu ternyata masih ada beberapa keluarga yang melaksanakan perkawinan dimana tradisi buka pintu yang dilakukan ini hanya dinilai sebagai syarat semata yang penting dilaksanakan, ataupun ada yang melaksanakannya hanya sebagai sekedar simbolik formalitas saja (Wawancara dengan Saudara Bapak Hj. Achmad Misri sebagai salah seorang sesepuh adat dari kelompok Serang di Kaliawi, pada hari Rabu tanggal 04 September 2024).

Hal tersebut tergantung kepada kepercayaan masing-masing masyarakat Kaliawi yang ingin melakukan tradisi buka pintu tersebut. Adapun yang memang tidak melaksanakannya karena alasan ingin melaksanakan perkawinan menggunakan adat budaya suku lain dari calon pengantin yang berdarah campuran daerah lain atau menggunakan perkawinan secara formal modern (Wawancara dengan

Saudara Bapak Hj. Achmad Misri sebagai salah seorang sesepuh adat dari kelompok Serang di Kaliawi, pada hari Rabu tanggal 04 September 2024).

Melihat bagaimana pentingnya suatu tradisi buka pintu pada adat perkawinan suku Serang dan fakta empiris yang telah terjadi pada implementasi masyarakat Kelurahan Kaliawi yang melaksanakan tradisi tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa tradisi buka pintu menurut budaya masyarakat Provinsi Banten dinilai sangat penting dan sakral, karena merupakan sebuah syarat dan juga tanda simbolis bagi penyatuan dua keluarga baru dan diterimanya calon pengantin laki-laki ke keluarga calon pengantin wanitanya. Namun pada fakta yang didapat di masyarakat Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung, tradisi buka pintu ini memang masih dinilai sakral dan penting bagi suatu perkawinan adat Serang di Kaliawi, hanya saja terdapat dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisinya, karena beberapa orang yang mendiami Kelurahan Kaliawi sudah mulai lebih mengikuti perkembangan zaman yang ada menjadi lebih sedikit nasionalis daripada tergantung pada nilai-nilai tradisional, sehingga proses pelaksanaan tradisinya menjadi lebih pendek dari seharusnya.

Ditinjau kembali melalui literatur adat budaya yang ada dan fakta dari masyarakat Kaliawi di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti tradisi buka pintu di lingkungan Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung dengan tujuan melihat dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi buka pintu adat Serang ini di lingkungan masyarakat Kaliawi. Untuk mengetahui tradisi buka pintu tersebut masih dijalankan sesuai keasliannya atau memang sudah terdapat suatu perubahan ataupun perkembangan, maka dari itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul *Dinamika Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang Di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung* untuk melihat proses yang terjadi pada pelaksanaan tradisi buka pintu ini apakah masih dijalankan sesuai keaslinya atau sudah terdapat perubahan di masyarakat kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi Buka Pintu pada proses perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung berdasarkan keasliannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi Buka Pintu pada proses pernikahan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung berdasarkan keasliannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari kepenulisan ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan ataupun berkesinambungan dalam ketelibatan tradisi buka pintu di lingkungan masyarakat kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

1.4.2 Secara Praktis

a) Bagi Universitas Lampung

Membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan dalam mengembangkan pengetahuan, khususnya tentang tradisi buka pintu pada proses perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

b) Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Memberikan bantuan ilmu pengetahuan dalam menganalisa tentang tradisi buka pintu pada proses perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menambahkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti tentang tradisi buka pintu pada proses perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

d) Bagi Pembaca

Memperluas ilmu pengetahuan mengenai salah satu kebudayaan Banten di Indonesia yaitu tentang tradisi buka pintu pada proses adat perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

1.5 Kerangka Berpikir

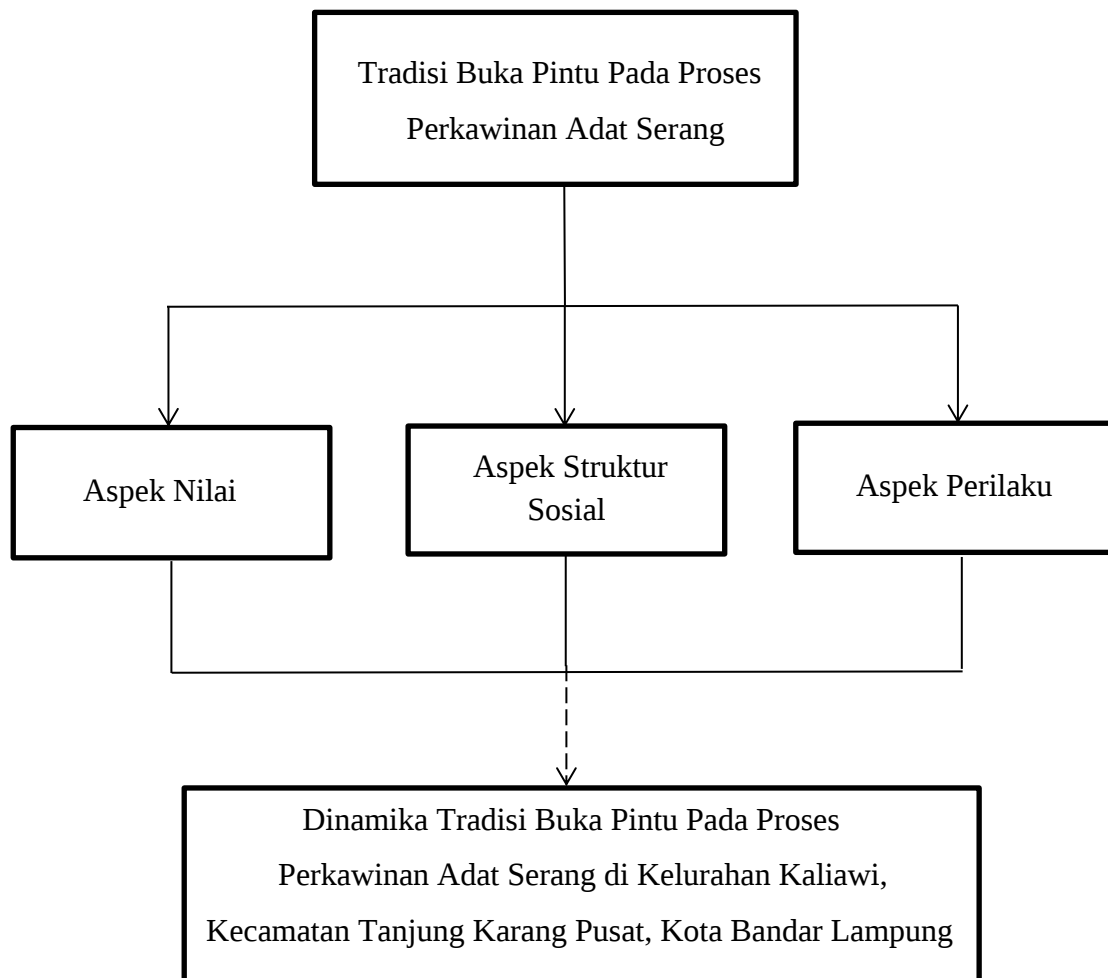
Kerangka berpikir ini akan dikembangkan oleh penulis mengenai tradisi buka pintu pada proses perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung. Banyaknya provinsi di Indonesia sebagai negara kepulauan yang bermajemuk, tentu membuat tradisi dan juga adat istiadat menjadi banyak dan beragam. Tentunya tiap tradisi dari daerah-daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan perbedaannya sendiri sesuai kebiasaan dan kepercayaan leluhur nenek moyangnya masing-masing. Untuk adat dari kabupaten Serang, Provinsi Banten sendiri biasanya mempunyai ciri khas dan makna tersiratnya.

Tradisi adat Serang yang sudah melekat di masyarakat kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung ini biasanya berkaitan dengan agama Islam ataupun makna tersirat dari kebiasaan leluhur secara turun temurun. Salah satu tradisinya yang masih dilakukan adalah ketika proses adat perkawinan berupa tradisi buka pintu. Tradisi buka pintu ini dikatakan sebagai

acara penyambutan dan penerimaan mempelai pengantin dari pihak laki-laki yang datang ke rumah calon pengantin perempuannya.

Dengan berkembang dan berjalannya waktu, masyarakat Kaliawi pun ikut mengikuti zaman yang menjadi lebih nasionalis daripada tradisional di lingkungan sekitarnya terkait tradisi-tradisi yang sudah ada. Tradisi buka pintu ini salah satu tradisi yang masih dilestarikan hingga kini walau semakin lama semakin melebur menjadi rangkaian yang lebih sederhana. Kendati walau begitu, ternyata masih banyak pula yang menjalankan tradisi buka pintu ini sebagai bentuk kebiasaan dan kepercayaan mereka terhadap leluhur nenek moyang, oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai tradisi buka pintu pada proses perkawinan adat Serang di kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung untuk melihat dinamika yang terjadi pada proses pelaksanaan tradisi berdasarkan keasliannya.

1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan:

—————> : Garis Hubung

-----> : Garis Akibat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka (*literature review*) menurut (John W. Creswell, 2015) mengungkapkan bahwa tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan ringkasan tertulis tentang artikel-artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori dan informasi baik masa lalu dan saat ini dengan mengaplikasikan pustaka ke dalam bahan topik dan dokumen yang akan diperlukan untuk proposal penelitian. Adapun tinjauan pustaka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Konsep Dinamika

Secara umum konsep dinamika berasal dari bagian ilmu fisika. Konsep pengertian dinamika diartikan sebagai suatu benda-benda yang bergerak dan terdapat tenaga yang menggerakkannya. Konsep dinamika sendiri berasal dari istilah sebuah nama dinamis. Kata dinamis di sini diartikan dengan penuh semangat dan tenaga sehingga dapat cepat bergerak dan mudah dalam penyesuaian diri pada keadaan yang sifatnya selalu berubah-ubah (Idrus, 1996).

Konsep dinamika pada suatu masyarakat dikatakan sebagai hubungan yang berikatan. Dinamika merupakan suatu sistem yang mempunyai inti dalam dengan beragam macam suatu unsur hubungan dan memiliki hubungan kerkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kendati memiliki hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, jika salah satu unsur berubah, maka unsur yang lainnya akan mengikuti perubahan tersebut. Jadi, beragam macam suatu sistem yang saling

berkaitan satu sama lain itu akan mengikuti perubahan yang ada, apabila suatu ketika akan dan telah terjadi suatu perubahan (Munir, 2001). Adapula konsep dinamika menurut pemikiran teori Slamet Santoso: “*Konsep dinamika adalah suatu konsep tentang suatu hubungan yang memiliki ikatan timbal balik antara tingkah laku individu yang satu secara langsung dengan memberikan suatu efek pengaruh kepada individu lainnya.*” (Santoso, 2004). Definisi mengenai konsep dinamika dikatakan sebagai elemen yang sewaktu-waktu memiliki kekuatan, pergerakan, perkembangan, dan perubahan sesuai keadaan yang dihadapi. Dinamika diartikan sebagai konsep hubungan dengan adanya suatu interaksi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhannya, seperti selama adanya suatu kelompok dan memiliki semangat kelompok maka akan ada keberlangsungan yang bersangkutan baik itu perubahan ataupun perkembangan (Zulkarnain, 2013).

Dari pernyataan di atas mengenai konsep dinamika, dapat peneliti simpulkan bahwa dinamika ini adalah suatu sistem yang mempunyai elemen kekuatan berupa pergerakan, perkembangan, dan perubahan dengan saling berkaitan antara satu unsur satu dengan unsur yang lainnya. Sifatnya saling terhubung, mudah menyesuaikan diri, dan berubah-ubah sesuai keadaan yang ada, baik itu arah perubahan atau arah perkembangan.

Dinamika pada konteks sosial dan kebudayaan suatu adat ataupun tradisi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial atau budaya pada adat dan tradisi dari waktu ke waktu. Perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin & Gillin dalam Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut (Soemardjan, dkk, 1964).

Koentjaraningrat membagi budaya dalam tiga wujud utama yaitu sistem budaya, sistem sosial, dan unsur fisik budaya (Koentjaraningrat, 2009). Menurut Koentjaraningrat budaya itu bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan dan penyesuaian seiring perkembangan zaman. Dinamika budaya yang terjadi

dalam masyarakat merupakan proses perubahan unsur-unsur budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi secara bertahap maupun cepat (Koentjaraningrat, 1996).

Koentjaraningrat menekankan bahwa dinamika budaya yang terjadi di dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor internal berupa perubahan kebutuhan, penemuan baru, atau reinterpretasi tradisi, serta faktor eksternal seperti modernisasi, globalisasi, kontak dengan budaya lain, dan perkembangan teknologi informasi (Koentjaraningrat, 2009). Salah satu bentuk nyata dari dinamika budaya adalah adaptasi, yaitu proses penyesuaian unsur-unsur budaya terhadap perkembangan sosial dan zaman, sehingga tetap dapat dijalankan meskipun mengalami perubahan bentuk, fungsi, atau cara pelaksanaan. Adaptasi memungkinkan unsur budaya tetap relevan dan hidup di tengah masyarakat yang terus berubah (Koentjaraningrat, 2009).

2.1.2 Konsep Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* dengan merupakan bentuk dari jamak *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, budaya atau kebudayaan berasal dari kata *culture* yang diperoleh dari bahasa latin *cultura* sebagai kata benda dan kata kerja, yaitu *colere* dan *colo*. Kata bahasa tersebut memiliki arti mengolah tanah atau bercocok tanam atau bertani. Mulai dari sini berkembang sebuah makna arti sebagai semua hal daya upaya yang manusia lakukan untuk mengolah tanah dan mengubah wajah alam. Pada bahasa belanda, budaya atau kebudayaan disebut *cultuurn* dan pada bahasa Jerman *kultur*. Pada bahasa Indonesia konsep ini dikenal dengan dua macam istilah, yaitu kebudayaan dan budaya, tetapi dalam antropologi-budaya kedua istilah ini memang tidak dibedakan, dikarenakan kata budaya adalah singkatan saja dari kata kebudayaan (Mazzia, 1994).

Konsep budaya terdiri dari mental program yang sama dengan mensyaratkan respons individual di lingkungannya. Definisi konsep budaya ini diartikan bahwa kita dalam memandang suatu budaya pada karakter dan perilaku sehari-hari diatur oleh mental program yang memang sudah ada dan ditanamkan di kandungan

dalamnya. Budaya dinyatakan tidak hanya saja sebagai karakter ataupun perilaku kita di bumi ataupun yang hanya dapat terlihat dari perilaku luar saja, tetapi lebih mendalam lagi karena sudah ditanamkan pada diri kita masing-masing (Jerald G. & Rober, 2008). Budaya merupakan suatu corak pemikiran dasar yang ditemukan dan diarahkan oleh suatu kelompok tertentu karena mengetahui dan memahami suatu masalah adaptasi eksternal dan inntegrasi internal dimana hal tersebut telah dilakukan dengan baik melalui pertimbangan yang layak. Hal ini biasanya diajarkan untuk para seseorang yang baru mengetahuinya lewat cara dipersepsikan, berpikir, dan dirasakan dengan benar dalam korelasi dengan masalah tersebut (Schein, 2014).

Budaya adalah suatu hal konsep dalam membangkitkan minat dan tata cara manusia untuk hidup, belajar berpikir, merasa, memercayai, dan mengusahakan apa yang seharusnya patut, dalam kata lain tingkah laku dan gejala sosial manusia akan tergambarkan identitas dan citra yang jelas dalam suatu masyarakat (Sagala, 2013). Budaya didefinisikan sebagai tata cara hidup orang yang dapat dipindahkan mulai dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran dalam menciptakan tata cara hidup yang paling searah dengan lingkungannya (Zwell, 2000). Kemajuan zaman juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap suatu budaya ataupun tradisi, bisa lebih memperkuat budaya tersebut atau justru membuat budaya tersebut berpotensi tidak dilaksanakan, karena pada dasarnya suatu budaya tetaplah akan berjalan lurus dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Sevita, A. & Sinaga, dkk, 2020).

Dari pernyataan di atas mengenai konsep budaya, dapat peneliti simpulkan bahwa budaya ini adalah suatu hasil dari budi akal dan pemikiran yang diciptakan oleh manusia sebagai tatanan caranya hidup dalam kehidupan bermasyarakat dengan identitas jelas di dalamnya termasuk aspek ilmu pengetahuan, kepercayaan, moral, etika, hukum adat, dan kesenian. Manusia menjadi perantara dalam terhubungnya suatu budaya dari generasi ke generasi karena nilai-nilai budaya beserta aturannya dapat terjalankan apabila ada manusia yang memberikan pengetahuannya untuk generasi selanjutnya, sehingga aktivitas ataupun identitas dari pola tersebut terus ada hingga waktu yang tidak ditentukan.

2.1.3 Tradisi Buka Pintu

Tradisi adalah sesuatu hal yang terjadi secara turun temurun dari nenek moyang (W.J.S. 1985). Pada kamus antropologi, tradisi sama saja dengan adat istiadat yaitu merupakan suatu kebiasaan yang mempunyai sifat magis religious dari kehidupan penduduk asli dengan mencangkup nilai budaya, norma-norma, hukum, dan aturan-aturan yang berkesinambungan, dan setelah itu akan menjadi suatu sistem atau aturan yang kokoh dengan meliputi semua konsep sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur pola tindakan dan perbuatan manusia dengan kehidupan sosialnya (Ariyono & Aminuddin, 1985). Dalam kamus sosiologi, tradisi merupakan suatu kepercayaan yang turun temurun dengan menjaganya agar tetap terpelihara dengan baik (Soekanto, 1993). Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat melalui karakter yang luas. Tradisi meliputi segala kompleksasi kehidupan manusia sehingga tradisi tidak dapat mudah untuk disisihkan, hal ini dikarenakan tradisi bukan sekedar obyek mati, tetapi suatu alat kehidupan yang melayani dan berdampingan dengan manusia yang hidup di masyarakat (Rendra, 1983).

Pada perkawinan adat Serang, Banten, para nenek moyang leluhur dan orangtua masih menjunjung tinggi suatu nilai dan norma agama Islam sehingga tradisi buka pintu pada adat perkawinan adat Serang masih berkaitan dengan unsur keagamaannya. Tradisi buka pintu merupakan tradisi yang berasal dari masyarakat provinsi Banten. Nama tradisi ini biasanya disebut sebagai tradisi buka pintu bagi orang-orang Serang, Banten, atau bisa juga disebut dengan nama tradisi *Yalil* atau *Ya Lail*. Tradisi buka pintu ini adalah sebuah tradisi perkawinan yang sifatnya wajib harus dilaksanakan oleh masyarakat provinsi Banten pada proses adat perkawinan mereka sebagai bentuk kepercayaan mereka terhadap penerimaan keluarga baru pengantin (Fithoroini, 2020).

Dalam pelaksanaannya, tradisi buka pintu merupakan salah satu tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang sebagai bentuk tradisi perkawinan dimana setiap perkawinan akan dirasa menjadi kurang pas dan mendapatkan sebuah imbas pada pengantin laki-laki yang tidak diperbolehkan untuk memasuki rumah dan keluarga pengantin wanita. Tradisi buka pintu ini

adalah tradisi yang sudah diwajibkan untuk dilakukan oleh masyarakat dan sebagai konteks kelengkapan dalam proses perkawinan. Tradisi buka pintu ini disebut mempunyai fungsi sebagai syarat setelah akad perkawinan selesai dilakukan (Asmu'I, 2019).

Secara umum, tradisi buka pintu atau *yalil* ini adalah bentuk salah satu tradisi yang dilaksanakan pada prosesi pernikahan atau perkawinan di daerah provinsi Banten. Nama tradisi buka pintu sendiri merujuk pada kegiatan tradisinya pada awal dibukanya pintu. Tradisi buka pintu ini merupakan sebagai bentuk tanda awal bergabungnya pengantin laki-laki dengan keluarga pengantin perempuan (Habibi, 2019).

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tradisi adalah suatu kebiasaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dengan sifat turun temurun dari nenek moyang. Tradisi disini merujuk pada tradisi buka pintu yang merupakan kebiasaan masyarakat provinsi Banten. Tradisi buka pintu merupakan bentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dengan sifat turun temurun dalam prosesi perkawinan di lingkungan masyarakat. Tradisi buka pintu menjadi hal yang lazim dan sebagai penanda kewajiban bagi kelompok masyarakat yang tengah mengadakan perkawinan, dimana setelah akad akan diadakan prosesi buka pintu untuk menerima pengantin laki-laki memasuki kehidupan rumah tangga bersama pengantin perempuan di pihak rumah keluarga perempuannya.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dari kajian yang akan hendak dibahas, penelitian dengan topik sejenis pada penelitian terdahulu diantaranya:

1. Sulaiman Jaya pada tahun 2019 dengan judul “Perancangan Informasi Kesenian Tradisional *Yalil* (Buka Pintu) Pada Acara Pernikahan Di Daerah Banten Melalui Media Audio Visual”. Dalam penelitiannya ini, Sulaiman membahas tentang tata cara memberikan informasi mengenai tradisi buka

pintu melalui media audio visual dalam menyebarluaskan bagaimana tradisi ini dapat diketahui oleh banyak orang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dengan peneliti ini adalah bahan yang ditelaah dan diteliti yakni tradisi buka pintu. Perbedaannya adalah pada hasil akhirnya yaitu pada penelitian Sulaiman, terdapat rancangan media informasi untuk tradisi buka pintu, sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menelaah dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi buka pintu dengan melihat tradisinya masih dijalankan sesuai keasliannya atau tidak di masyarakat kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

2. Dayan Fithoroini pada tahun 2020 dengan judul “Tradisi Buka Pintu Dalam Perkawinan Masyarakat Banten: Studi Terhadap Tradisi Ya Lail di Kampung Pakuncen Ciwedus, Cilegon”. Dalam penelitiannya ini, Dayan membahas tentang tradisi buka pintu yang dipraktikkan di kampung Pakuncen, Cilegon, Banten dan berfokus pada fungsi dari tradisi buka pintu tersebut bagi masyarakat kampung Pakuncen.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dayan dengan penelitian ini adalah bahan yang ditelaah dan diteliti yakni tradisi buka pintu. Perbedaannya adalah pada hasil akhirnya yaitu pada penelitian Dayan, dibahas mengenai bagaimana fungsi dari tradisi buka pintu sebagai kepercayaan yang menjadi pelengkap dalam prosesi pernikahan, sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menelaah dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi buka pintu dengan melihat tradisinya masih dijalankan sesuai keasliannya atau tidak di masyarakat kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

3. Ainal Yaqin pada tahun 2023 dengan judul “Tradisi Yalil Dalam Proses Akad Nikah Masyarakat Banten: Studi Living Hadis di Kampung Puyuh Koneng Desa Kencana Harapan Kecamatan Lebak Wangi, Kabupaten Serang, Banten”. Dalam penelitiannya ini, Ainal membahas tentang hadis-hadis dalam pembacaan tradisi *yalil* atau tradisi pintu.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ainal dengan peneliti ini adalah bahan yang ditelaah dan diteliti yakni tradisi buka pintu.

Perbedaannya adalah pada hasil akhirnya yaitu pada penelitian Ainal, dibahas mengenai hadis-hadis yng dipakai dalam bacaan masyarakat Serang, Banten dan memahami nilai hadis-hadis tersebut dengan tradisi *yalil* atau tradisi buka pintu, sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan menelaah dinamika yang terjadi pada pelaksanaan tradisi buka pintu dengan melihat tradisinya masih dijalankan sesuai keasliannya atau tidak di masyarakat kelurahan Kaliawi, kecamatan Tanjung Karang Pusat, kota Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang Di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, peneliti akan menguraikan ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Objek Penelitian : Tradisi Buka Pintu
2. Subjek Penelitian : Masyarakat Kelurahan Kaliawi
3. Tempat Penelitian : Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang
Pusat, Kota Bandar Lampung
4. Waktu Penelitian : Tahun 2024-2025
5. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode berasal dari bahasa Yunani *metodus* yang merupakan istilah dari bahasa Latin *methodus*. *Meta* artinya adalah menuju, melalui, sesudah, mengikuti, dan *hodos* artinya adalah jalan, arah, atau cara. Metode dalam arti yang luas adalah tata caranya bertindak dalam sebuah sistem atau aturan tertentu. Metode secara khusus diartikan sebagai tata caranya berpikir sesuai pada aturan tertentu. Metode pada konteks penelitian merupakan bagian dari metodologi yang mempunyai hubungan dengan penjelasan mengenai teknik atau alat yang akan dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Harahap, 2001).

Kata penelitian merupakan terjemahan dari kata “research” yang memiliki dua kata yaitu re (mengulang) search (pencarian, pengejaran, penelusuran, penyelidikan atau penelitian). Dengan demikian research diartikan sebagai upaya berulang-ulang dalam melakukan pencarian. Penelitian adalah tahapan mencari ilmu pengetahuan yang mempunyai standar kerja atau kriteria tertentu (Harahap, 2001).

Gabungan kata “metode” dan “penelitian” yang menjadi metode penelitian, didefinisikan sebagai aturan cara yang dilakukan untuk proses penelitian sebagai langkah dalam mendapatkan dan merumuskan data aktual dari objek yang akan diteliti (Harahap, 2001). Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan pada proses penelitian untuk mendapatkan sebuah data aktual pada objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Pada penelitian kualitatif lebih difokuskan dalam mendeskripsikan bagaimana situasi sifat atau hakikat nilai suatu objek tertentu. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya tidak dipandu oleh teori saja tetapi dipandu pula dengan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Kaelan, 2005). Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk meneliti suatu situasi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Zuchri, 2021). Berdasarkan pernyataan di atas maka bisa disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu objek yang akan diteliti dengan mengumpulkan data, dengan bantuan dari teori dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tata cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data. Data yang dikumpulkan tersebut nantinya akan

digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan menjadi dasar dalam hasil kesimpulan ataupun keputusan (Aditya, 2013). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat pergabungan adanya beberapa data dan sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2015). Triangulasi data yang akan peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu aktivitas yang biasa dilakukan dalam keseharian manusia melalui panca indera (Bungin, 2017). Observasi pada teknik pengumpulan data diartikan sebagai tatanan langkah untuk mencatat secara sistematis tentang tingkah laku dengan melihat ataupun mengamati tingkah laku dari individu atau kelompok yang akan diteliti secara langsung (Basrowi & Suwandi, 2008). Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis untuk masalah yang tampak pada objek penelitian (Margono, 1997).

Dalam prosesnya, observasi dapat dilakukan dengan cara secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi secara langsung, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa tersebut, sedangkan pada observasi secara tidak langsung maka akan dilakukan melalui sebuah perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide*, dan rangkaian foto (Margono, 1997). Pada proses observasi secara langsung maka terdapat jenis observasinya yaitu sebagai berikut:

1) Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah teknik observasi yang akan dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri secara langsung dengan kehidupan dan kegiatan orang-orang yang akan diamati.

2) Observasi nonpartisipan

Observasi nonpartisipan adalah teknik observasi yang dilakukan peneliti di mana peneliti tidak terlibat secara langsung pada kehidupan dan kegiatan

orang-orang yang akan diamatinya, melainkan bertindak sebagai pengamat independen pada objek penelitiannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan jenis observasi nonpartisipan. Peneliti tidak akan terlibat secara langsung maupun turut serta pada objek kegiatan tradisi yang akan diteliti, melainkan menjadi pengamat independen pada objek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data observasi jenis observasi nonpartisipan ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data-data aktual yang dapat dipercaya dan valid pada kesesuaian penelitian objek yang akan peneliti teliti. Data-data yang peneliti terima dari teknik pengumpulan data ini akan berupa dari adanya bukti-bukti berupa foto, video, maupun dokumen lainnya agar dapat memperkuat data. Data tersebut akan berkaitan pada penelitian Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang Di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah tahapan kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang dibutuhkan untuk dimintai keterangan ataupun pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara merupakan pengadministrasian dari angket yang dilakukan baik secara lisan maupun langsung dengan anggota yang dijadikan sebagai sampel (Darmadi, 2011). Teknik wawancara pada teknik pengumpulan data merupakan proses dari interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2019).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada penelitian kualitatif adalah dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses tahapan untuk mendapatkan informasi maupun keterangan dengan tujuan penelitian bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber menggunakan ataupun tidak dari pedoman (Mardawani, 2020). Adapun teknik pengumpulan data teknik wawancara mempunyai tiga jenis wawancara yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data berdasarkan apabila seluruh wawancara mengacu pada sistem atau daftar pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengarah kepada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas.

2) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana pada proses wawancara berasal dari pengembangan topik dari pengajuan pertanyaan yang sudah disediakan. Pada wawancara semi terstruktur, pewawancara akan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan dan dapat mengajukan pertanyaan yang belum disiapkan dari hasil jawaban informan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur inipun agar penelitian dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat ataupun ide-idenya.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dikatakan sebagai wawancara bebas dikarenakan peneliti tidak membuat pedoman wawancara yang sudah disiapkan lebih dulu. Wawancara tidak terstruktur ini juga diartikan sebagai wawancara terbuka karena sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam terhadap narasumber.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data jenis wawancara semi terstruktur. Peneliti akan mempersiapkan lebih dahulu deretan pertanyaan sebagai bahan untuk mewawancarai narasumber nantinya dan mengembangkan pertanyaan dari hasil jawaban pengajuan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam mewawancarai narasumber tentunya peneliti harus mempunyai sebuah subjek penelitian yang jelas untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Subjek penelitian dapat berupa seorang individu yang dikenal sebagai responden atau informan. Responden atau informan dipandang sebagai seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi pada latar

penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian atau responden atau informan pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut (Rahmadi, 2011):

1. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
2. Mereka terlihat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut.
3. Mereka memiliki waktu cukup untuk dimintai informasi.

Dari kriteria di atas, dapat peneliti uraikan subjek penelitian untuk diwawancarai pada penelitian Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Hj. Achmad Misri selaku sesepuh adat di kelurahan Kaliawi
2. Hj. Siti Hasanah selaku sesepuh adat di kelurahan Kaliawi
3. Bapak Marsin selaku selaku sesepuh adat di kelurahan Kaliawi
4. Ustad Chairudin selaku tokoh agama di kelurahan Kaliawi
5. Ibu Aria selaku pelaku adat dan masyarakat yang terlibat di kelurahan Kaliawi
6. Ibu Sari Yuniarsih selaku masyarakat yang terlibat di kelurahan Kaliawi

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* sendiri adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu, seperti mereka yang dijadikan sampel data merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita harapkan atau tanyakan (Sugiyono, 2009). Maka dari itu peneliti mengambil dan memilih informan dari kalangan sesepuh adat, tokoh agama, pelaku adat, dan masyarakat yang terlibat di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung untuk mengumpulkan data yang sesuai pada Tradisi Buka Pintu Pada Proses Perkawinan Adat Serang Di Kelurahan Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis ataupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, kliping, dan sebagainya, sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto, dan sebagainya. Ada pula jenis dokumen lainnya yang dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah dokumen yang dimiliki oleh perseorangan dengan berupa data catatan ataupun tulisan tentang tindakan, pengalaman, dan keyakinannya, sedangkan dokumen resmi bisa berupa dokumen yang dimiliki oleh semacam lembaga sosial atau lembaga resmi tertentu (Rahmadi, 2011). Dokumen resmi bisa terdiri dari dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dapat berupa memo, pengumuman, intruksi, dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi mengenai informasi dari lembaga sosial berupa majalah, bulletin, dan berita yang disiarkan di media massa (Moleong, 1990).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh tulisan-tulisan ataupun gambar yang berkesinambungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dokumen tertulis dari sumber-sumber kepustakaan berupa jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya. Jurnal yang akan dipakai sebagai sumber pedoman peneliti adalah jurnal dengan judul “Tradisi Buka Pintu Dalam Perkawinan Masyarakat Banten: Studi Terhadap Tradisi Ya Lail di Kampung Pakucen Ciwedus, Cilegon” dan “The Presentatiton Form of Sholawat Ya-lail to The Serang City People, Banten Province”, dengan karya ilmiah lainnya seperti skripsi karya Sulaiman Jaya tahun 2019 dengan judul “Perancangan Informasi Kesenian Yalil (Buka Pintu) Pernikahan Banten Melalui Media Audio Visual” untuk mendukung data pada penelitian ini. Sumber kepustakaan ini merupakan hal penting untuk menunjang pada kegunaan penelitian kualitatif dengan menambah data pengumpulan lain seperti teknik observasi dan wawancara.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis berarti perincian yaitu suatu kemampuan untuk memerinci sesuatu ke dalam bagian-bagian supaya dapat melakukan pemeriksaan atas apa yang terkandungnya. Secara singkat, analisis adalah proses dalam menguraikan sesuatu menjadi sebuah bagian-bagian. Teknik analisis data merupakan suatu tahapan dalam mengatur sebuah urutan data dengan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Data tersebut nantinya akan ditafsirkan atau diinterpretasikan. Teknik analisis data digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke suatu bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data yang dimaksud sendiri juga diartikan sebagai memberikan arti yang signifikan pada analisis, menerangkan pola suatu uraian, dan mencari suatu hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Rahmadi, 2011).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam beberapa kategori, menguraikan pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, lalu memilih data yang penting untuk dipahami dan menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada kualitatif bersifat induktif dengan menganalisis suatu data berdasarkan data yang diperoleh (Zuchri, 2021).

Teknik analisis data secara kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai sehingga datanya akan banyak. Kegiatan teknik analisis data mempunyai 3 kompoen langkah yaitu kondensasi data (*reduction condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles, Huberman & Saldana, 2014).

3.4.1 Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan dalam proses untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan ditransformasikan sebuah data yang

dimiliki di catatan lapangan ataupun transkrip pada penelitian (Miles, Huberman & Saldana, 2014), hal ini bisa diuraikan sebagai berikut:

1. *Selecting*

Selecting atau selektif diartikan sebagai bahwa peneliti harus bersikap selektif dalam memilih dan menentukan dimensi-dimensi apa yang lebih penting serta hubungan-hubungannya yang lebih bermakna untuk data informasi yang akan dikumpulkan dan dianalisis.

2. *Focusing*

Focusing atau memfokuskan diartikan sebagai bahwa peneliti harus dapat memfokuskan data yang mempunyai hubungan dengan rumusan masalah penelitian. Pada tahap memfokuskan ini adalah lanjutan dari tahapan selektif data.

3. *Abstracting*

Abstracting atau abstraksi diartikan sebagai bahwa peneliti akan berusaha membuat rangkuman mengenai inti, proses, dan pernyataan yang diperlukan. Di tahapan ini, data yang sudah dikumpulkan akan dievaluasi, untuk dipangkas menjadi data yang berkualitas dalam kecukupan data.

4. *Simplifying dan Transforming*

Simplifying dan *transforming* diartikan sebagai bahwa peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan data dengan seleksi yang ketat, meringkasnya menjadi lebih padat, menggolongkan data ke pada satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Dalam menyederhanakan data, peneliti akan mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial yang peneliti kategorikan.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan beberapa data yang tersusun untuk memungkinkan adanya pengambilan tindakan dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Penyajian data merupakan kegiatan untuk pengumpulan data-data yang disusun dalam bentuk penyajian teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk penyajian data ini akan memudahkan

peneliti dalam melihat apa yang akan terjadi dan dapat bisa mengambil kesimpulan yang tepat atau dapat dianalisis kembali data yang diterimanya (Miles, Hubberman & Saldana, 2014).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahapan ketiga setelah kondensasi data dan penyajian data (Miles, Hubberman & Saldana, 2014). Kesimpulan adalah kegiatan untuk mendeskripsikan suatu objek yang sebelumnya masih belum dipastikan hasil keseluruhannya menjadi jelas setelah diteliti dan disatukan menjadi data yang utuh. Untuk verifikasi data adalah sebagai upaya peneliti untuk menguji dan mengecek data kembali agar dapat meninjau data dan menjadikannya data yang akurat dan kredibel (Sugiyono, 2008).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Tradisi Buka Pintu di Kelurahan Kaliawi telah mengalami dinamika yang terjadi mencakup pada aspek nilai, struktur, dan perilaku. Dalam segi dinamika nilai, telah terjadi perubahan pada simbol-simbol tradisi menjadi lebih praktis dan modern, seperti simbol hasil bumi yang berubah menjadi barang fungsional, penggunaan latar musik dari alat tradisional berubah diganti menjadi *speaker* musik, simbol uang yang dibungkus kain jarik pada langkahan diganti menggunakan barang yang bernilai, sementara simbol lainnya seperti kain sewetan dan bacaan *yalil* tetap dipertahankan hingga kini, walaupun beberapa simbol berubah, unsur nilai-nilai dan makna pada tahapan-tahapan pelaksanaan Tradisi Buka Pintu tetap sama. Kemudian dalam segi dinamika struktur sosial pada pelaksanaan Tradisi Buka Pintu mulai berubah menjadi partisipasif dari yang semula adalah hierarkis, serta mulai melibatkan jasa seperti MC (*Master Ceremony*) dan WO (*Wedding Organizer*) berdampingan dengan para sesepuh adat dan tokoh agama ketika acara prosesi Tradisi Buka Pintu berlangsung. Sementara pada dinamika perilaku masyarakat Kaliawi terhadap Tradisi Buka Pintu juga bersifat dinamis, dimana generasi tua masih aktif melestarikan tradisi ini kepada generasi muda, walaupun generasi muda menerima hal tersebut dan cenderung pragmatis dengan bersikap menyesuaikan atau meninggalkan Tradisi Buka Pintu demi efisiensi

waktu dan gaya hidup yang modern.

2. Dinamika yang terjadi pada Tradisi Buka Pintu didasarkan melalui teori mekanisme wujud budaya melalui 3 wujud yaitu sistem budaya melalui dinamika terjadi pada simbol, nilai, dan makna Tradisi Buka Pintu sebagai bentuk adaptasi, dinamika sistem sosial pada struktur sosial dan perilaku masyarakat terhadap Tradisi Buka Pintu sebagai bentuk adaptasi, dan dinamika unsur fisik kebudayaan pada alat yang digunakan ketika prosesi Tradisi Buka Pintu sebagai bentuk adaptasi. Serta analisis pada teori dinamika budaya Koentjoroningrat yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal meliputi perubahan pola pikir generasi muda yang cenderung lebih pragmatis, keinginan efisiensi waktu dan biaya, serta keterlibatan langsung calon pengantin dalam pengambilan keputusan sehingga struktur sosial menjadi lebih partisipatif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh modernisasi, kehadiran jasa MC dan WO yang membantu pelaksanaan tradisi, perkembangan teknologi seperti penggunaan alat musik elektronik, serta eksposur terhadap gaya pernikahan formal modern. Kedua faktor ini mendorong terjadinya dinamika budaya karena bentuk dan simbol tradisi disesuaikan agar lebih praktis dan relevan, meskipun nilai dan makna seperti penghormatan, kebersamaan, dan penyatuan dua keluarga tetap dijaga oleh masyarakat Kaliawi hingga kini.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Pembaca diharapkan dapat bersifat objektif dalam membaca dan memperhatikan bukti-bukti yang ada sehingga apa yang ingin disampaikan peneliti dapat ditangkap dengan baik dan diharapkan mengetahui tentang Tradisi Buka Pintu dan dinamika yang terjadi pada Kelurahan Kaliawi.

2. Bagi Peneliti Lain

Pembaca diharapkan dapat bersifat objektif dalam membaca dan memperhatikan bukti-bukti yang ada sehingga apa yang ingin disampaikan peneliti dapat ditangkap dengan baik dan diharapkan mengetahui tentang Tradisi Buka Pintu dan dinamika yang terjadi pada Kelurahan Kaliawi. Penulis mengharapkan akan ada lebih banyak peneliti lain yang tertarik untuk mengulik kebudayaan Serang yang ada di Lampung.

3. Bagi Pemerintah Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kelurahan Kaliawi, kota Bandar Lampung untuk lebih memperhatikan, melindungi, memfasilitasi, serta turut membantu melestarikan dan memperkenalkan tradisi pada masyarakat Kaliawi sebagai bentuk kekayaan budaya Serang di provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Aditya, D. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Al-Mufarraj, S. (2003). *Bekal Pernikahan: Hukum, Tradisi, Hikmah, Kisah, Syair, Kata Mutiara. Alih Bahasa*. Jakarta: Kuais Mandiri Cipta Persada.
- Ardianti, M., Amral, S., Rahima, A. (2019). Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Ungkapan Tradisional Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Rembang Kabupaten Muratara Provinsi Sumatera Selatan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3(2).
- Ariyono & Aminuddin. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Asmu'i. (2019). Tradisi Yalil di Ciwedus. In *Interview*.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS Kota Bandar Lampung. (2020). *Data Kependudukan Kota Bandar Lampung 2020*.
- Bungin, M., & Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fithoroini, D. (2020). Tradisi Buka Pintu Dalam Perkawinan Masyarakat Banten Studi terhadap Tradisi Ya Lail di Kampung Pakuncen Ciwedus, Cilegon. *Al-Ahwal*, 13(1), 23–30.
- Habibi. (2019). Tradisi Yalil di Ciwedus. In *Interview*.
- Harahap, S. S. (2001). *Tips Menulis Skripsi Dan Menghadapi Ujian Komprehensif*. Jakarta: Pustaka Quantum.

- Irianto, S., & Margaretha, R. (2011). Piil Pesenggiri Sebagai Modal Budaya Dan Strategi Identitas Hulun Lampung. *Sosial Humaniora*, 15, 141.
- Jerald, G. & Rober, A. B. (2008). *Behavior in Organizations*. Cornel University: Pearson Prentice.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kelurahan Kaliawi. (2024). *Laporan kependudukan Kelurahan Kaliawi Desember 2024*.
- Kurniawan, H., Sudjarwo, Sinaga, R. (2023). Representasi Etnisitas Terhadap Tradisi Mitoni (Masyarakat Jawa DiDaerah Simbarwaringin). *Harmony*, 8(1).
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, M., Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. US: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Profil Selayang Pandang Kelurahan Kaliawi Kec. Tanjung Karang Pusat. (2018). *Selayang Pandang Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramulyo, I. (2002). *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rendra. (1983). *Mempertimbangkan Tradisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Saleh, W. (1980). *Hukum Perkawinan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sarong, H. (2010). *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*. Banda Aceh: Pena.
- Schein, Edgar H. (2014). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sevita, A. N., Sinaga, R. M., & Basri, M. (2020). Strategi Budaya Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Tradisi Mosok Di Kelurahan Jagabaya I Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*. 1(2).

- Sinaga, R. M. (2014). (Re)produksi Piil Pesenggiri: Identitas Etnis Lmapung Dalam Hubungan Dengan Pendatang. *Indonesian Journal of Social and Cultural Anthropology*, 3(2).
- Sinaga, R. M. (2014). Revitalisasi Tradisi: Strategi Mengubah Stigma Kajian Piil Pesenggiri Dalam Budaya Lampung. *Jurnal Imu-ilmu Sosial Indonesia*. 40(1).
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Soemardjan, S. & Soemardi, S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryakusuma, S. (2008). *Resep Sajen Perkawinan Pasang Tarub Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Syarifuddin, A. (2006). *Hukum Perwakilan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zwell, M. (2000). *Creating A Culture of Competence*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Sumber Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Hj. Achmad Misri. 68 tahun. Sebagai sesepuh adat di Kelurahan Kaliawi. Februari, 2025.
- Wawancara dengan Ibu Hj. Siti Hasanah. 60 tahun. Sebagai sesepuh adat di Kelurahan Kaliawi. Februari, 2025.
- Wawancara dengan Bapak Marsin. 65 tahun. Sebagai sesepuh adat di Kelurahan Kaliawi. Februari, 2025.

Wawancara dengan Ibu Aria. 70 tahun. Sebagai pelaku adat dan masyarakat yang terlibat di Kelurahan Kaliawi. Februari, 2025.

Wawancara dengan Sari Yuniarsih. 27 tahun. Sebagai masyarakat yang terlibat di Kelurahan Kaliawi. Februari, 2025

Wawancara dengan Ustad Chairudin. 72 tahun. Sebagai tokoh agama di Kelurahan Kaliawi. Februari, 2025.